



KLASIFIKASI EMOSI DALAM LIRIK LAGU *DETIK, MENIT, JAM* KARYA FEBY PUTRI

¹Farah Azizah, ²Leony Assyifa Putri, ³Welsi Damayanti

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: azizahfarah359@gmail.com, 29syifaputri@gmail.com,
welsi_damayanti@upi.edu

*Penulis Korespondensi; E-mail: 29syifaputri@gmail.com

Abstrak: Karya seni memiliki nilai yang tak ternilai, dan lagu adalah salah satu bentuk seni yang memberikan manfaat besar bagi para penikmatnya di era modern ini. Perkembangan variasi lagu telah melaju pesat, dan di awalnya, lagu seringkali dipakai semata-mata untuk kesenangan dan hiburan. Namun, seiring berjalannya waktu, lagu-lagu ini menjadi semakin beragam, dengan setiap lirik mengekspresikan beragam jenis emosi. Melalui lagu, penulis dapat menyampaikan perasaan dan situasi mereka kepada pendengar. Analisis emosi dalam lirik lagu "*detik, menit, jam*" memberi kesempatan bagi pendengar untuk lebih mendalami makna emosional yang ingin disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengungkapan makna, deskripsi, klarifikasi, dan penempatan data dalam konteks yang relevan. Hasil klasifikasi emosi menunjukkan bahwa lagu "*detik, menit, jam*" menggambarkan tentang kebangkitan dan keteguhan dalam menghadapi kritik negatif dari lingkungan sekitar. Fokus utama dalam lirik-lirik modern adalah emosi, di mana lirik harus mampu mengekspresikan perasaan dengan cara yang autentik dan menyentuh jiwa pendengar. Oleh karena itu, pemilihan kata-kata yang tepat menjadi sangat krusial agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Kata Kunci: Klasifikasi Emosi; Lirik Lagu; Feby Putri (Marah, Sedih, Kecewa, Yakin, Percaya Diri)

Abstract: Works of art have invaluable value, and songs are a form of art that provides great benefits to those who enjoy them in this modern era. The development of song variations has accelerated rapidly, and in the beginning, songs were often used solely for fun and entertainment. However, as time went by, these songs became more diverse, with each lyric expressing different types of emotions. Through songs, writers can convey their feelings and situations to listeners. Analysis of the emotions in the lyrics of the song "*detik, menit, jam*" provides an opportunity for listeners to deepen the emotional meaning that is conveyed. This research uses a descriptive qualitative method, which focuses on revealing meaning, description, clarification, and placing data in a relevant context. The results of the emotional classification show that the song "*detik, menit, jam*" describes awakening and perseverance in facing negative criticism from the surrounding environment. The main focus in modern lyrics is emotion, where the lyrics must be able to express feelings in an authentic way and touch the listener's soul. Therefore, choosing the right words is very crucial so that the message you want to convey can be well received by the audience.

Keyword: Classification of Emotions; Song Lyrics; Feby Putri (Angry, Sad, Disappointed, Sure, Confident)

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni yang mempunyai wujud dan bentuk penciptaan yang berbeda-beda. Endraswara (dalam Huraira, 2024) menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil kegiatan intelektual pengarang yang dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas atau ekspresi manusia yang diungkapkan secara lisan atau tertulis. Menurut KBBI, karya seni adalah suatu ciptaan yang menyampaikan rasa keindahan kepada yang melihat, mendengar, dan merasakan (detikEdu, 2023). Sastra merupakan ungkapan pendapat manusia dalam bentuk karya



tulis atau lisan yang didasarkan atas pendapat, gagasan, pengalaman, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk imajinasi, yang menggambarkan kenyataan atau bentuk yang khas yang dikemas secara estetis melalui media bahasa. Hal ini mencerminkan data Menurut (Suratisna, 2018). Sastra menggambarkan kehidupan, yang pada dasarnya tersusun dari kenyataan sosial. Karya sastra dapat dilihat sebagai representasi dari pengalaman subjektif manusia, sehingga dapat disimpulkan bahwa sastra adalah cerminan dari eksistensi manusia itu sendiri (Wellek & Waren, 2009). Karya seni ada beberapa cabang diantaranya seni rupa, seni musik, seni drama, dan seni budaya. Musik adalah suatu karya seni yang mencakup unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi (Rozi, 2020). Lagu adalah karya seni yang dapat mengungkapkan isi hati dan emosi manusia. Lagu juga merupakan suatu ekspresi seni yang mempunyai nilai menggugah sehingga memungkinkan pembuat liriknya menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada pendengarnya melalui isi lirik lagu tersebut (Satria, 2021). Dalam perspektif psikologi, emosi terkait erat dengan pengalaman perasaan. Di dalam dunia terapi, cara menangani emosi mencakup rangsangan atau respons yang menyebabkan munculnya berbagai jenis perasaan (Amelia & Aryaneta, 2022). Lagu ini terdiri dari serangkaian nada yang disusun dalam cara untuk menciptakan suara yang indah dan harmonis. Seni, khususnya nyanyian, sangat erat kaitannya dengan tema-tema yang memuat emosi dan pesan kepada massa. Nyanyian merupakan bagian dari musik yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi (Rasyid, 2010). Lirik sebuah lagu adalah bentuk ungkapan pribadi dari apa yang telah dialami, didengarkan, dan dirasakan. Lirik sebagai salah satu komponen lagu dan musik dapat dikaitkan dengan puisi dalam karya sastra (Rendi, Abdurahman, & Bakhtaruddin, 2013). Klasifikasi emosi mengacu pada emosi apa saja yang ada dalam diri seseorang. Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, kesedihan, kebencian, dll situasi seperti itu membangkitkan emosi ini, yang berjalan seiring dengan tindakan yang dipicu, sehingga menyebabkan meningkatnya ketegangan dalam diri orang tersebut. Sesuai dengan apa yang dikatakan (Mindelop, 2013). Liriknya tidak hanya dianggap emosional, tetapi lagu tersebut juga menampilkan beragam instrumentasi, yang membantu mengekspresikan emosi yang ingin disampaikan. Setiap lirik Lagu merupakan salah satu media yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena lagu menggambarkan keadaan tertentu yang dapat mengekspresikan emosi manusia (Musbikin, 2009). Di sisi lain, jika kita merujuk pada pemikiran Fikri dan Hidayatullah (2022), Lagu ditulis oleh orang-orang untuk mengekspresikan berbagai situasi seperti kebahagiaan dan kesedihan. Seorang penulis lagu perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kata-kata dan bahasa demi menarik perhatian para pendengar. Ini juga melibatkan pengaturan gaya vokal dan penggunaan bahasa. Tujuan dari permainan kata ini adalah untuk menonjolkan makna emosional dari lagu itu, mengingat setiap lagu memiliki emosi dan makna yang unik, mirip dengan karya seni pada umumnya. Klasifikasi emosi berkaitan dengan mengenali berbagai jenis perasaan yang mungkin dialami, seperti kebahagiaan, kemarahan, rasa takut, kesedihan, dan kebencian. Pengalaman dan keadaan tertentu dalam hidup seseorang dapat mempengaruhi emosi yang dirasakan dan menentukan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta dalam lagunya. Lagu berperan sebagai media untuk menyampaikan pesan, termasuk sindiran atau kritik terhadap orang lain, dan bisa digunakan untuk memperindah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif deskriptif yang berisi informasi dalam bentuk kata dan kalimat. Analisis kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menggali, menjelaskan, memperjelas, dan memberikan arti pada data dalam konteks yang relevan. Metode ini menyajikan informasi dalam bentuk teks daripada menggunakan data angka (Mahsun, 2005). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi "metode mendengarkan" yang memperoleh data melalui wawancara, dan "metode pengambilan memo" yang mencatat



kata-kata dan kalimat-kalimat yang akan dianalisis Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perangkat manusia dimana peneliti sebagai pelaku utamanya, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain Oleh karena itu, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dan sebagai pengumpul data, bertanggung jawab atas pengumpulan data perpustakaan, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengklasifikasian emosi itu ada emosi dasar seperti senang, marah, takut dan sedih. Ada emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, seperti rasa sakit dan kenikmatan. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri seperti sukses dan gagal, bangga dan malu, serta bersalah dan menyesal. Peneliti dari Universitas McGill di Montreal, AS, mengatakan mendengarkan musik mempengaruhi suasana hati karena merangsang tubuh memproduksi dopamin, cairan pemicu kesenangan di otak sedih, marah, kecewa, dll Emosi yang berhubungan dengan orang lain, seperti cinta. Pada lagu ini klasifikasi emosi yang terdapat adalah rasa ingin mempercayai, rasa yang menyakitkan, dan rasa yakin dan bertekad untuk tetap setia pada diri sendiri.

Lirik	Majas	Makna
Lagi-lagi Satu kalimat terlontarkan Dari sekian banyak kebohongan Entah apa Penyebabnya bisa tutupi rasa sakitku Remuk kian hari yang memaksa ku terus disini	Hiperbola Personifikasi	Menggambarkan adanya konflik batin antara keinginan untuk mempercayai dan kenyataan yang menyakitkan yaitu perasaan seseorang yang terluka akibat kebohongan dan kata kata yang menyakitkan untuk dirinya. Meskipun merasa sakit dan remuk secara emosional, ia tetap bertahan di tengah penderitaan itu,
Tetap tertuju pada Mau tak mau ada Namun keliru bila terus menerus diadu	Paradoks Hiperbola Repetisi	Menunjukkan bahwa beberapa hal tidak dapat dihindari atau harus diterima sebagai kenyataan, meskipun hal tersebut sulit atau tidak diinginkan. Lalu lirik ini juga menjelaskan bahwa konflik dan perdebatan yang terus terjadi bukanlah solusi, namun kesalahan itu harus dihindari. Lirik-lirik ini mencerminkan refleksi perjuangan, penerimaan, dan kesalahan manusia ketika menghadapi konflik.
Di hidupku, apapun kulakukan hanya untukku Bukan untukmu Yang s'lalu urusiku tiap detik, menit, jam Hidup ini pilihan	Pararelisme Metafora	Lirik ini menyampaikan pesan tentang pentingnya mengambil keputusan yang tepat bagi kita, memilih kebebasan dan kemandirian dalam hidup, serta menolak



Dan ku pilih jadi diriku sendiri		pengaruh dan kendali orang lain yang mencoba mengendalikan hidup kita. Ini merupakan ekspresi keyakinan dan tekad untuk tetap setia pada identitas diri kita sendiri
Redamkan suara yang terdengar mengganggu pikiran Kedua tangan tutupi telinga Padamkan marah yang terdengar mengganggu pikiran Kedua tangan tutupi telinga	Metafora Personifikasi Sinekdoke	Lirik ini menunjukkan bahwa ketika menghadapi kekacauan dan kebingungan, baik eksternal maupun internal, seseorang harus mengambil langkah-langkah untuk menenangkan diri. Menutup telinga dengan tangan secara simbolis melambangkan penolakan terhadap gangguan yang dapat merusak ketenangan pikiran, baik berupa suara-suara yang mengganggu maupun emosi negatif (misalnya kemarahan). Lirik lirik ini mengingatkan kita lebih dalam lagi akan pentingnya melindungi diri kita dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusak ketenangan pikiran kita dan menjaga keseimbangan emosi dan mental. Pesan utama dari lirik tersebut adalah pentingnya menemukan cara untuk menenangkan emosi dan menemukan cara agar tetap tenang dan fokus.
Peluk erat nasibku Berteduh di dalam diri Hari-hari kesalku Mungkin ku sudah biasa	Personifikasi Metafora Litotes Antitesis (Kontras)	Lirik ini tentang menerima takdir dan kenyataan bahwa hidup sering kali tidak berjalan sesuai keinginan. Penutur berusaha menerima nasibnya dan menerima bahwa hidup akan mempunyai liku-liku dan tantangan tersendiri. Lirik lirik ini mendesak untuk mencari kedamaian batin untuk melindungi diri dari tekanan dan tekanan eksternal, dengan ungkapan



“Berteduh di dalam diri”, hal ini mencerminkan sikap mawas diri, tidak hanya mengandalkan dunia luar untuk mencari kedamaian, namun juga mencari kedamaian dalam diri sendiri.

Pada lagu ini terdapat pengulangan liriknya. Di *reff* nya yaitu "Di hidupku apapun ku lakukan hanya untukku" sampai "Dan ku pilih jadi diriku sendiri" lirik tersebut diulang sebanyak 2 kali. Lalu pada bagian *bridge* nya yaitu "Redamkan suara yang terdengar mengganggu pikiran" sampai "Kedua tangan tutupi telinga" lirik tersebut juga diulang sebanyak 2 kali. Selanjutnya, bagian akhir dari lagu yang berbunyi "Peluk erat nasibku" sampai "Mungkin ku sudah biasa" diulang sebanyak 4 kali dalam lagu tersebut.

Rasa ingin mempercayai dan rasa yang menyakitkan

Kepercayaan merupakan bagian utama dari semua hubungan manusia, termasuk hubungan asmara, kehidupan keluarga, dll. Kepercayaan adalah perasaan percaya diri dan aman kepada seseorang. Demikian pula, ketidakpercayaan adalah proses emosional yang jauh melampaui estimasi probabilitas rendah tentang orang yang melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Tidak mempercayai seseorang bukan hanya prediksi pengkhianatan, tetapi juga perasaan emosional yang buruk tentang orang yang tidak dapat dipercaya. Sedangkan rasa menyakitkan atau sakit hati berpendapat bahwa sakit hati adalah goresan yang lama kelamaan menjadi dalam sehingga mempengaruhi kehidupan seseorang menuju kehancuran.

Lagi-lagi

Satu kalimat terlontarkan

Dari sekian banyak kebohongan

Entah apa

Penyebabnya, bisa tutupi rasa sakitku

Remuk kian hari yang memaksa ku terus di sini.

Lirik lagu tersebut menggambarkan tentang perasaan yang menyakitkan yaitu kecewa karena kebohongan. Namun, tetap berusaha untuk mempercayainya.

Rasa yakin dan bertekad untuk tetap setia pada diri sendiri

Rasa yakin dan bertekad untuk tetap setia pada pendirian diri sendiri adalah kombinasi dari keyakinan yang kokoh terhadap prinsip atau nilai pribadi, serta kemauan yang kuat untuk mempertahankannya meskipun menghadapi tantangan atau godaan untuk menyerah.

Di hidupku, apapun kulakukan hanya untukku

Bukan untukmu

Yang s'lalu urusiku tiap detik, menit, jam

Hidup ini pilihan

Dan ku pilih jadi diriku sendiri

Pada lirik lagu tersebut menggambarkan tentang rasa yakin dan bertekad untuk setia pada diri sendiri walaupun banyak masalah yang datang dan membuat kita ragu dengan pendirian diri kita sendiri.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis klasifikasi emosi pada lirik lagu "Detik, Menit, Jam" karya Feby Putri, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mencerminkan berbagai emosi, termasuk rasa kecewa, kesedihan, optimisme, dan keteguhan hati. Dalam lagu ini, emosi yang dominan tampak adalah kesedihan dan kekecewaan, meskipun sang penyanyi berusaha untuk tetap tegar di tengah kebohongan yang dihadapi. Liriknya juga menggambarkan konflik batin yang meliputi kemarahan, kekecewaan, dan kedalaman kesedihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amelia, C., & Aryaneta, Y. (2022). *Pengaruh musik terhadap emosi*. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3), 1-6. <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/article/view/986>

Damara, Rino, et al (2023: 6). *Klasifikasi Emosi yang Terdapat Dalam Lirik Lagu "Jiwa yang Bersedih"* Karya Ghea Indrawari. <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/494>

detikEdu. (2023, Desember 29). Mengenal karya seni rupa, seni musik, dan seni tari. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7101837/mengenal-karya-seni-rupa-seni-musik-dan-seni-tari>

Dewanto, Yogi (2023, 2 Desember). *KAJIAN TEOLOGIS DAN PSIKOLOGIS MENGENAI SAKIT HATI*. <https://journal.sttrem.ac.id>

Huraira, F. (2024). *Analisis Id, Ego, dan Superego pada Tokoh Utama dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra (Skripsi, Universitas Malikussaleh)*. Universitas Malikussaleh Repository. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/821/>

Lubis, Hidayatullah (2024, 2 Juni). *KLASIFIKASI EMOSI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM MENGUDARA KARYA IDGITAF KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA*. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/494>

Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Press. [http://repository.iainkudus.ac.id/2959/7/05.%20BAB%20II to.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/2959/7/05.%20BAB%20II%20to.pdf)

Rendi, A., Abdurahman, B., & Bakhtaruddin. (2013). *Interpretasi makna lirik lagu-lagu grup musik ERK dalam album ERK: Kajian semiotika*. *Jurnal Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/74676-ID-interpretasi-makna-lirik-lagu-lagu-grup.pdf>

Rozi, M. A. (2020). Musik sebagai karya seni. *Jurnal Didaktik*, 4(2), 1-15. Diakses dari <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/997/806>



Thagard, Paul (2018, 9 Oktober). *What is Trust?*. <https://www-psychologytoday-com.translate.goog/intl/blog/hot-thought/201810/what-is-trust? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=rq#:~:text=Trust%20is%20a%20set%20of,security%20that%20a%20partner%20cares>

Jayanti, Suratisna, Permanasari. (2018). KEMAMPUAN MENULIS PUISI MODERN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GEDONG TATAANAN
<https://www.stkippgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/download/314/241>

Arifin, (2024). NILAI MORAL KARYA SASTRA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN KARAKTER (NOVEL AMUK WISANGGENI KARYA SUWITO SARJONO)
<https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/1953>

Zatorre, R. J., & Salimpoor, V. N. (2013). Musical pleasure and reward: mechanisms and dysfunction. <https://nyaspubs.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/nyas.12677>

Sulistiyowati, Wulandari, Putri. (2019). KLASIFIKASI EMOSI YANG TERDAPAT DALAM LIRIK LAGU FOURTWNTY ALBUM FUNGSI EGO DAN OTAK
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/992/484>

Lubis, Hidayatullah. (2024). LASIFIKASI EMOSI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM MENGUDARA KARYA IDGITAF: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
https://www.researchgate.net/publication/381429330_KLASIFIKASI_EMOSI_PADA_LIRIK_LAGU_DALAM_ALBUM_MENGUDARA_KARYA_IDGITAF_KAJIAN_PSIKOLOGI_SASTRA